

Rational Expectation (Ratex)

Anggota

01

Muhammad
Syahrul
2051021004

02

Retno Ajeng
Sugesti
2011021052

03

Siti Sarah Zuhro
2011021043

04

Triya Permata
Sukma
2051021001

Pengertian Ratex

Rational expectation (ratex) atau new classical adalah aliran pemikiran dalam makroekonomi yang membangun analisis sepenuhnya pada kerangka neoklasik yang menekankan pada microeconomic foundation, artinya seluruh kebijakan makroekonomi yang dihasilkan dengan baik didasarkan atas kajian mikro ekonomi yang kuat. Konsep ratex dimiliki baik dari pemikiran Klasik Baru, Moneteris, maupun Keynesian Baru .



Asumsi Rational Expectation (Ratex)



Agent Selalu berSikap raSional



PaSar akan bertindak efiSien
karena informaSi lengkap,
harga dan upah yang Sangat
flekSibel

Pemikiran Rational Expectation / New Classical

Pemikiran new classical adalah pemikiran dalam makro ekonomi yang membangun analisisnya dengan kerangka Neo Classic.

Pemikiran ini menekankan pada microeconomic based foundation, melalui tindakan atau keputusan agen individu-individu yang akan menentukan kebijakan makro ekonomi

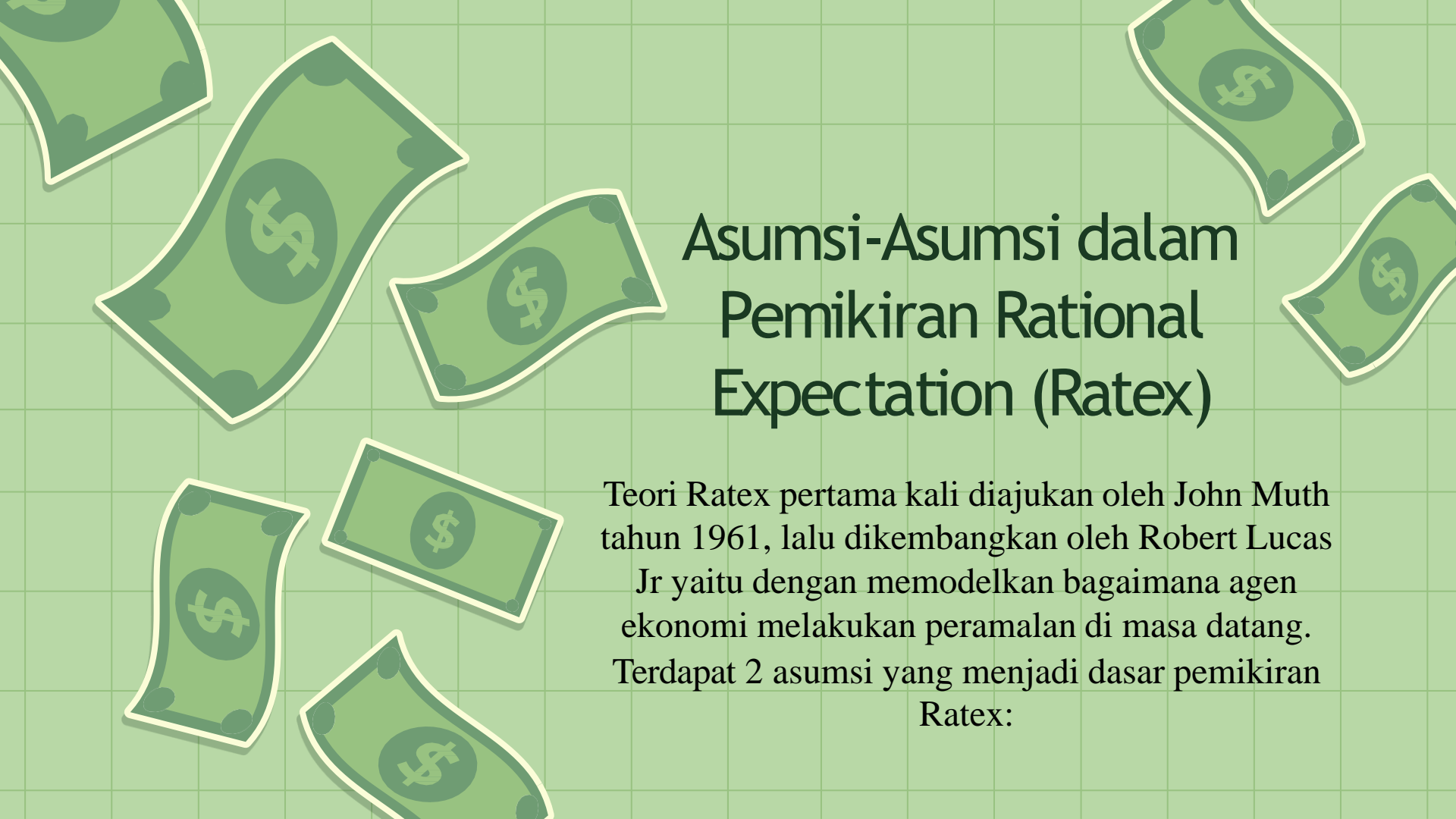


Sejarah Perkembangan Rational Expectation / New Classical

Pemikiran Rational Expectation lahir di tahun 1970-1980 an akibat adanya pertentangan pemikir-pemikir baru yang kontra dengan pemikiran Keynes dan Noe Klasik. Pemikiran Keynes yang paling dikritik adalah keraguan tentang pentingnya peran pemerintah dalam perekonomian dan mereka perlu menambahkan penerapan kebijakan fine-tuning dan memasukkan pengaruh ekspektasi pada pola konsumsi rumah tangga. Akibat tidak ada hubungan antara output, employment dan inflasi, maka kebijakan fiskal dan moneter tidak akan berfungsi

Pokok Pokok Pemikiran Rational Expectation / New Classical

Pokok-pokok pemikiran raterex adalah peran pemerintah untuk menstabilkan perekonomian melalui kebijakan fiskal dan moneter tidak lagi efektif, karena ada kesalahan dalam memperkirakan peristiwa perekonomian di masa yang akan datang.



Asumsi-Asumsi dalam Pemikiran Rational Expectation (Ratex)

Teori Ratex pertama kali diajukan oleh John Muth tahun 1961, lalu dikembangkan oleh Robert Lucas Jr yaitu dengan memodelkan bagaimana agen ekonomi melakukan peramalan di masa datang. Terdapat 2 asumsi yang menjadi dasar pemikiran Ratex:



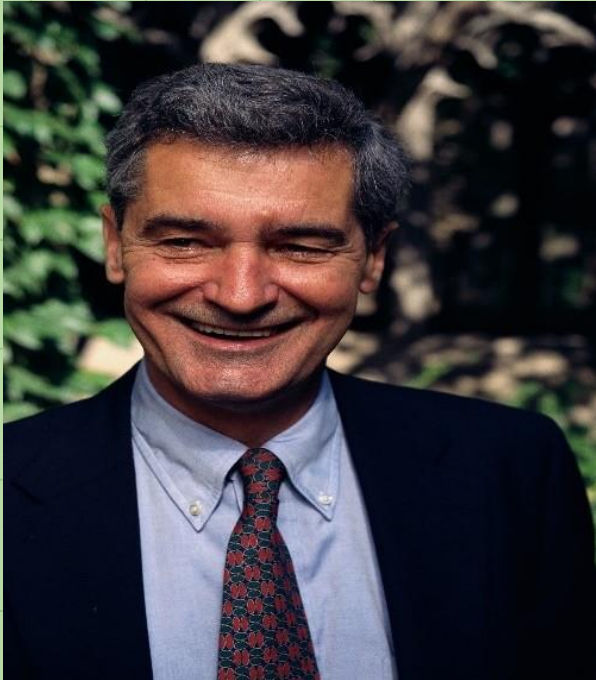
Tokoh Tokoh Pemikiran Rational Expectation (Ratex)

John Muth

John Muth. Muth merupakan pencetus pertama ide ratex dimana pada awal 1960-an ia mengemukakan premis “ekspektasi tiap individu bersifat rasional bila ekspektasi tersebut identik dengan hasil prediksi model”.



Tokoh Tokoh Pemikiran Rational Expectation (Ratex)



Robert E. Lucas Jr (1970)

Lucas mendukung ketidakstabilan kebijakan pemerintah, dan juga mengatakan bahwa melakukan ekspektasi itu tidak mudah. Lucas menyebutkan bahwa perubahan-perubahan yang tidak terantisipasi saja yang akan mempengaruhi output



Tokoh Tokoh Pemikiran Rational Expectation (Ratex)

Sargent dan Wallace (1976)

Sargent dan Wallace mengatakan bahwa kebijakan fiskal dan moneter, serta peran pemerintah tidak banyak dibutuhkan dalam perekonomian atau bahkan seharusnya dikurangi karena kebijakan fiskal dan moneter tidak lagi efektif karena sudah diantisipasi oleh masyarakat

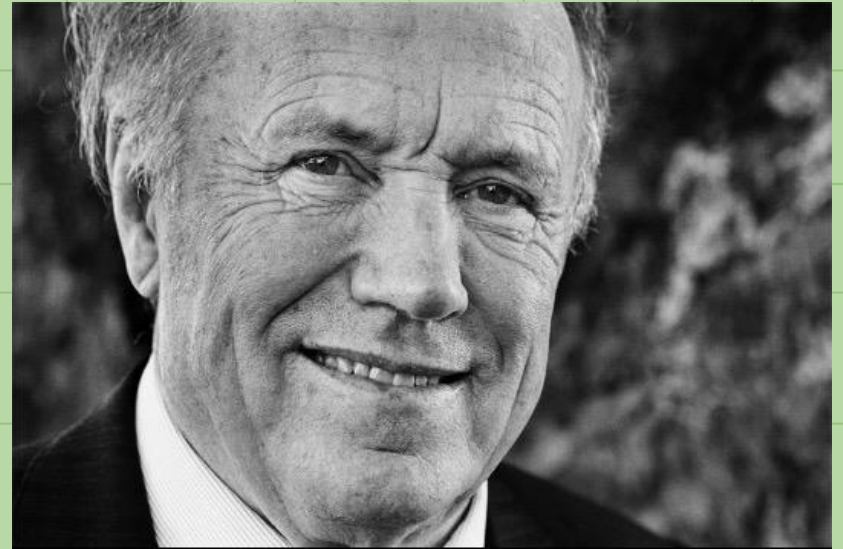




Tokoh Tokoh Pemikiran Rational Expectation (Ratex)

Edward Prescott

Edward Prescott mengatakan bahwa output akan berada pada tingkat yang alami atau natural. Ketika harga turun tetapi teknologi akan muncul



Tokoh Tokoh Pemikiran Rational Expectation (Ratex)


Michael Carter

Menurut Carter, kelemahan dari informasi yang pertama adalah setiap orang memiliki informasi yang berbeda antar yang lainnya




The background features a light green grid pattern overlaid with several stylized, wavy green dollar bills. Each bill has a white outline and a dark green circle with a white dollar sign (\$) in the center. The bills are scattered across the frame, some overlapping each other.

Kritik Terhadap Pemikiran Rational Expectation (Ratex)




Case


Case mengatakan bahwa pertanyaan kunci yang berkenaan dengan ekspektasi rasional ini adalah : (1) Seberapa realistis asumsi yang dibangun oleh pemikiran raterx ini, karena apabila terjadi kesalahan ekspektasi, justru menimbulkan masalah guncangan baru dalam perekonomian yang menyebabkan ketidakseimbangan



Michael Carter (1984)



Michael mengkritik sangat keras keberadaan ekspektasi rasional ini. Ia mengatakan bahwa teori ekspektasi rasional sebagai “sangat tidak masuk akal” karena dianggap tidak realistis. Kritik Carter ini berkaitan dengan empat hal pokok, yaitu: individu yang rasional, argumentasi tentang pemerintah yang jujur, eksploitasi terhadap seluruh kesempatan untuk memperoleh profit. Hanya sebagian perusahaan membutuhkan rasionalitas tertentu, bukan teori yang kompeten.



Ratex dan Fenomena Ekonomi di Indonesia

01

Variabel-variabel masa depan seperti penambahan jumlah uang beredar di Indonesia tidak dapat diprediksi secara awal.

02

Tingkat pendidikan masyarakat Indonesia sangat heterogen

03

Indonesia terdiri dari beribu-ribu pulau. Dan antar pulau tersebut dipisahkan lautan yang luas kemampuan akses yang masih sangat minim

04

Mekanisme pasar bebas belum sepenuhnya diterapkan di Indonesia



Ratex dan Fenomena Ekonomi di Indonesia

05

Kebocoran ekonomi yang diakibatkan oleh perilaku korup dari pemerintah, penyelundupan, pasar gelap, dan lain sebagainya menjadikan berbagai situasi menjadi sulit untuk diprediksi.



06

Masih kuatnya variabel-variabel non ekonomi yang secara riil mempengaruhi makroekonomi. Dengan demikian banyak faktor-faktor yang tidak dapat diantisipasi



EKSPEKTASI RASIONAL: PAST, PRESENT AND FUTURE

a. Latar Belakang Kelahiran Teori Rational Expectation

Peluang lahirnya teori *rational expectation*, (Pesaran, 1982, Greenwald dan Stiglitz, 1987) disebabkan oleh:

- 1) Keynesian *macroeconomics* melewati beberapa aspek penting dari landasan ekonomi mikro (*lack of rigour and theoretical foundations*). Dengan demikian hubungan perilaku dari model Keynesian melewati konsep optimasi individu/konsumen (*individual consumers*) dan produsen (*entrepreneurs*).
- 2) Teori ekonomi Keynesian menyisakan ruang dalam menguraikan berjalannya perekonomian kapitalis ketika menolak terjadinya keseimbangan pasar (*market clearing*).
- 3) Model-model ekspektasi Keynesian belum dibentuk berdasarkan informasi sempurna.

S. Phelps (1968) menyimpulkan bahwa tidak adanya trade-off kurva Philips dalam jangka panjang. Sehingga perlu dipikirkan kembali standar penggunaan ekonometrika dan pengujian statistik dari hasil-hasil studi sebelumnya pada periode tersebut, dengan demikian perlu memasukkan unsur ekspektasi rasional dalam ekonomi makro, hal ini diperkuat ketika Lucas membahas tentang business cycles melalui landasan ekonomi mikro dan elemen ekspektasi rasional (Lucas, 1975; 1995). Celah (*theoretical gap*) inilah yang dimanfaatkan oleh Lucas dan Sargent dalam memformulasikan teori *rational expectation* yang bisa dianggap sebagai revolusi pemikiran ekonomi, terutama pada standar penggunaan ekonometrika dan pengujian statistik lebih modern.

EKSPEKTASI RASIONAL: PAST, PRESENT AND FUTURE

b. Rational Expectation dan Perubahan Paradigma Pemikiran Ekonomi

Pada dasarnya monetaris dan ekspektasi rasional (*new classical economics*) memiliki kesamaan dalam menentukan dasar kebijakan, (Minford, 1985 : 6) yaitu:

1. Anggaran pemerintah yang berimbang (*government balanced budget*) bahkan jika perlu di atas rata-rata dari perputaran siklus bisnis.
2. Untuk berjalannya roda perekonomian baik monetaris maupun RE, memberikan kebebasan dalam menjalankan roda usahanya melalui suatu perdagangan yang saling membutuhkan (*mutual trade*), yang akan membuat perekonomian berjalan ke arah kemakmuran.
3. Perlunya insentif untuk mengatasi ketimpangan (*inequality*) dan kemiskinan (*poverty*).

Paradigma pemikiran ekonomi dalam masa 80-an mengalami transformasi dan perubahan dengan munculnya rasional ekspektasi baik yang sejalan dengan konsep ini maupun yang menentangnya. Menurut teori *rational expectation*, besaran-besaran riil ekonomi makro tidak dapat dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi makro melalui permintaan agregat tanpa diiringi dengan kebijakan di tingkat mikro yang efektif, sehingga terjadi perubahan dalam sektor riil dalam meningkatkan produksi. Dengan demikian, tujuan ekonomi makro dalam memperbesar output, menurut teori *rational expectation*, melalui peningkatan permintaan agregat hanya bisa dicapai jikalau dibarengi permintaan dengan kebijakan di tingkat mikro melalui peningkatan penawaran agregat. Kebijakan di tingkat mikro hendaklah dalam bentuk-bentuk yang efektif agar mempengaruhi pelaku-pelaku ekonomi yang terkait, misalnya stimulus atau rangsangan pajak.

EKSPEKTASI RASIONAL: PAST, PRESENT AND FUTURE

c. Kritik Terhadap Rational Expectation Prospek ke Depan

Walaupun pendekatan berdasarkan teori *rational expectation* dianggap lebih menggambarkan realitas perilaku-perilaku ekonomi, beberapa kritik utama telah dikemukakan terhadap pendekatan ini. Pertama, dalam konteks ekonomi yang sangat kompleks, interdependensi dan perubahan terjadi sangat cepat, sehingga diragukan pelaku-pelaku ekonomi dapat membuat dugaan ekspektasinya dengan tepat. Kedua, tidak semua pelaku ekonomi mempunyai model ataupun formulasi yang sama terkait dengan bagaimana ekonomi sebenarnya bergerak. Ketiga tidak selamanya pelaku ekonomi bersifat rasional. Keempat, *rational expectation* tidak secara konkrit dapat diterjemahkan ke dalam model- model makro untuk mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam parameter- parameter model-model tersebut.

Dalam pada itu, kondisi sekarang para ahli ekonomi lebih menekankan studi empiris dengan mengakomodasi dan mengelaborasi konsep-konsep yang ada untuk penelitian-penelitian terkini sebagai upaya dalam mengatasi persoalan ekonomi yang semakin kompleks. Oleh karena itu, dalam pengembangan ke depannya konsep rational expectations akan tetap membantu, terutama dalam alur kerangka pemikiran, karena proses munculnya teori ini adalah empirisme.

The image features a light green background with a subtle grid pattern. Scattered across the background are numerous stylized green dollar bills, each with a white outline and a dark green dollar sign in the center. The bills are oriented in various directions, some appearing to be falling or floating. In the center of the image, the word "THANKS !" is written in a bold, black, sans-serif font.

THANKS !